

## **EDUKASI ETIKA BATUK YANG BENAR DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT TB PARU DI PUSKESMAS GALANG**

*Education on Correct Cough Ethics in An Effort to Prevent  
the Transmission of Pulmonary TB Disease  
at Galang Health Center*

**Rahmad Gurusinga<sup>1\*</sup>, Albrianto Yunus<sup>2</sup>, Tomy Putra<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara – Indonesia

\*email korespondensi author: [rahmad.gurusinga@gmail.com](mailto:rahmad.gurusinga@gmail.com)

DOI. 10.35451/jpk.v4i1.2179

### **Abstrak**

*Tuberkulosis (TB) paru merupakan jenis penyakit berbahaya dan menular yang sangat penting dan menyebabkan masalah kesehatan serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Penyakit ini dikarenakan adanya bakteri Mycobacterium tuberculosis yang dapat menyerang melalui udara ketika orang lain yang terinfeksi sedang bersin, batuk, atau sedang berbicara. TB paru bisa menjangkiti siapa saja, terutama individu yang tinggal di wilayah padat penduduk dan memiliki sistem kekebalan tubuh yang kurang kuat. Penerapan etika batuk yang benar sangat penting untuk mencegah penularan TB paru. Etika batuk yang benar mencakup kebiasaan menutup mulut dan hidung dengan tisu atau siku bagian dalam saat batuk atau bersin, serta mencuci tangan setelahnya. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk mengkaji pentingnya edukasi mengenai etika batuk yang benar dan menambah pengetahuan penderita TB paru di Puskesmas Galang selain itu juga mendukung upaya pemerintah dalam mencapai target eliminasi TB sebagai masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Metode yang digunakan meliputi pretest sebelum pelaksanaan edukasi, diikuti dengan penjelasan materi mengenai etika batuk yang benar, dan kemudian diakhiri dengan posttest. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Puskesmas Galang Kabupaten Deli Serdang dengan partisipasi 24 peserta. Sebelum edukasi dilakukan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang kurang (60%), tetapi setelah edukasi, mayoritas peserta menunjukkan pengetahuan yang baik (95%) dan memahami prinsip etika batuk yang benar. Disimpulkan bahwa pengetahuan peserta edukasi meningkat yang sebelumnya mayoritas kurang dan setelah edukasi diberikan mayoritas berpengetahuan baik. Disarankan agar dapat terus menerapkan etika batuk yang baik dan diharapkan juga dapat terjadi pengurangan signifikan dalam penularan TB paru sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan Masyarakat.*

**Kata kunci :** Edukasi; Etika Batuk Yang Benar; Penderita TB Paru

### **Abstract**

*Pulmonary tuberculosis (TB) is a type of dangerous and infectious disease that is very important and causes serious health problems in many countries, including Indonesia. This disease is caused by the bacteria Mycobacterium tuberculosis which can attack through the air when another infected person sneezes, coughs or talks. Pulmonary TB can infect anyone, especially individuals who live in densely populated areas and have weak immune systems. Implementing correct cough etiquette is very important to prevent transmission of pulmonary TB. Correct cough etiquette includes the habit of*

Received: 14 June 2024 :: Accepted: 25 June 2024 :: Published: 30 June 2024

*covering your mouth and nose with a tissue or the inside of your elbow when coughing or sneezing, and washing your hands afterwards. The purpose of this education is to examine the importance of education regarding correct cough etiquette and increase knowledge of pulmonary TB sufferers at the Galang Community Health Center while also supporting the government's efforts to achieve the target of eliminating TB as a public health problem in Indonesia. The method used includes a pretest before implementing education, followed by an explanation of material regarding correct cough etiquette, and then ending with a posttest. This educational activity was carried out at the Galang Community Health Center, Deli Serdang Regency with the participation of 24 participants. Before the education was carried out, the majority of participants had poor knowledge (60%), but after the education, the majority of participants showed good knowledge (95%) and understood the principles of correct cough etiquette. It was concluded that the education participants' knowledge increased, whereas previously the majority was lacking and after the education was given the majority had good knowledge. It is recommended that we continue to apply good cough etiquette and it is hoped that there will be a significant reduction in the transmission of pulmonary TB so that it can improve the quality of public health.*

**Keywords :** Education; Correct Cough Etiquette; Pulmonary TB Sufferers

## 1. Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) yaitu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan bisa mengenai berbagai organ atau jaringan tubuh, terutama bagian paru-paru. Penyakit ini merupakan salah satu penyebab utama kecacatan dan kematian di sebagian besar negara di seluruh dunia. TB merupakan permasalahan kesehatan yang masih global yang perlu mendapat perhatian secara serius. Sesuai dengan *Sustainable Development Goals 2030*, WHO memiliki target untuk mengurangi kematian akibat TB sebesar 90% dan menurunkan insiden penemuan kasus TB sebesar 80% pada tahun 2030 (Alhidayat, Widodo, D., & Mariana, A, 2022).

Meskipun berbagai upaya pengendalian telah dilakukan, TB paru masih menjadi ancaman besar di Indonesia (Burhan, E., Isbaniah, F., & YM Sinaga, B, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, Indonesia termasuk salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Tingginya angka kejadian TB ini menunjukkan perlunya strategi pencegahan yang lebih efektif, salah satunya melalui edukasi mengenai etika batuk yang benar (Faturrahman, Y., Setiyono, A., & A, R. S, 2021).

Etika batuk yang baik melibatkan kebiasaan menutup mulut dan hidung dengan tisu atau lengan atas (siku bagian dalam) saat batuk atau bersin, serta segera mencuci tangan setelahnya. Kebiasaan ini dapat secara signifikan mengurangi penyebaran bakteri TB di lingkungan sekitar. Namun, banyak orang belum menyadari pentingnya etika batuk yang benar atau tidak tahu cara yang tepat melakukannya (Hapipah, H., Istianah, I., Arifin, Z., & Hadi, I, 2021).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang etika batuk yang benar menjadi tantangan utama dalam upaya pencegahan penularan TB paru (Samhatul, I., & Bambang, W, 2018). Tanpa edukasi yang memadai, perilaku batuk yang tidak sehat akan terus berlanjut dan meningkatkan risiko penyebaran infeksi (Ramdan, M., Lukman, M., & Platini, H, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan program edukasi etika batuk yang benar sebagai langkah pencegahan penularan TB paru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menerapkan etika batuk yang baik. Edukasi ini diharapkan dapat mengubah perilaku batuk masyarakat menjadi lebih sehat, sehingga

Received: 14 June 2024 :: Accepted: 25 June 2024 :: Published: 30 June 2024

penyebaran TB paru dapat diminimalkan.

Dengan adanya edukasi etika batuk yang benar, diharapkan angka penularan TB paru dapat menurun dan kualitas kesehatan masyarakat meningkat. Selain itu, edukasi ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mencapai target eliminasi TB sebagai masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Rusnedy, R., & Muhtadi, W. K, 2022).

Di Puskesmas Galang, kasus TB paru masih cukup tinggi dan memerlukan upaya pencegahan yang lebih efektif. Salah satu langkah pencegahan yang penting adalah edukasi tentang etika batuk yang benar. Etika batuk yang baik, seperti menutup mulut dan hidung dengan tisu atau siku bagian dalam, serta mencuci tangan setelah batuk, sehingga dapat mengurangi penyebaran bakteri TB. (Widiyono, Bahri, A. S., & Candrarini, 2022).

Oleh karena itu, perlu adanya program edukasi etika batuk yang benar di Puskesmas Galang sebagai upaya pencegahan penularan penyakit TB paru. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya etika batuk, serta mengubah perilaku batuk yang tidak sehat menjadi lebih baik. Dengan demikian, penyebaran TB paru dapat dikurangi dan kesehatan masyarakat di wilayah Puskesmas Galang dapat lebih terjaga.

## 2. Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Puskesmas Galang Kabupaten Deli Serdang. Sasaran dari kegiatan ini adalah 24 orang pasien atau penderita TB paru. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta PKM dengan menggunakan kuisisioner yang kemudian hasilnya diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi :

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu :

### 1. Persiapan

- Melakukan identifikasi awal dan menjelaskan maksud tujuan dilaksanakan edukasi

- Memastikan Kembali jumlah pasien TB paru
- Mempersiapkan materi dan kuisisioner
- Merancang rencana pelaksanaan Kegiatan PKM
- Mempersiapkan tempat

### 2. Pelaksanaan

- Pelaksanaan dimulai memperkenalkan diri sebagai pemateri dengan menjelaskan tujuan maksud kegiatan
- Memberikan edukasi kepada semua peserta terkait pentingnya mengetahui etika batuk yang benar

### 3. Evaluasi

Melakukan *posttest* Kembali.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi atau PKM ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan para penderita TB paru khususnya tentang etika batuk yang benar selama kegiatan berlangsung mulai dari tahap persiapan samapai evaluasi tidak ada kendala, PKM berlangsung dengan lancar. Berikut merupakan kegiatan edukasi di Puskesmas Galang :



Gambar 1. *Pretest* (pengisian kuisisioner)

Dalam proses pengisian kuisisioner (*pretest*) diberi waktu sekitar 30 menit dengan jumlah kuisisioner sebanyak 10 pertanyaan. Dari hasil yang diperoleh mayoritas pengetahuan peserta PKM mencapai (60%) yang memiliki pemahaman dasar. Ada beberapa penderita TB paru tidak mengetahui pentingnya menutup bagian mulut dan hidung saat sedang batuk ataupun bersin, atau tidak tahu cara yang benar untuk melakukannya. Kurangnya pengetahuan ini berkontribusi pada tingginya risiko penularan TB paru di wilayah Puskesmas Galang.

Received: 14 June 2024 :: Accepted: 25 June 2024 :: Published: 30 June 2024



Gambar 2. Edukasi atau pemaparan materi

Proses penyampaian materi berlangsung selama 15 menit, yang mencakup penjelasan mengenai definisi TB, cara penularannya, strategi pencegahan, dan etika batuk yang tepat dan lain-lain, saat kegiatan berlangsung peserta mendengarkan dengan baik dan turut serta dalam mempraktikkan cara etika batuk yang benar. Setelah diberikan edukasi semua Peserta diberikan waktu untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, dengan diskusi berlangsung sekitar 30 menit untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi.



Gambar 3. *Postest* (Pengisian kuisisioner)

*Postest* berlangsung selama 30 menit. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah meningkatkan pengetahuannya menjadi baik, mencapai (95%). Meskipun demikian, ada sedikit peserta yang hasilnya masih kurang baik, namun jumlahnya sangat sedikit sekali dalam persentase.

Dengan peningkatan pengetahuan ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih disiplin dalam menerapkan etika batuk yang benar, seperti menutup

mulut dan hidung dengan tisu atau siku bagian dalam saat batuk atau bersin, serta mencuci tangan setelahnya. Penerapan etika batuk yang baik dapat mengurangi risiko penyebaran bakteri TB, sehingga menurunkan angka penularan TB paru di Puskesmas Galang. Edukasi ini juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Edukasi mengenai etika batuk yang benar di Puskesmas Galang telah memberikan hasil yang positif, Peningkatan ini diharapkan dapat mengurangi penularan TB paru dan memberikan dukungan bagi upaya pemerintah dalam mencapai target eliminasi TB sebagai isu kesehatan masyarakat di Indonesia. Program edukasi yang terfokus dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat, yang pada akhirnya berpotensi untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di daerah Puskesmas Galang.

#### 4. Kesimpulan

Hasil edukasi menunjukkan bahwa sebelumnya, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang kurang, mencapai sekitar 60%, namun setelah mengikuti edukasi, sebagian besar dari mereka berhasil meningkatkan pengetahuannya menjadi baik, mencapai 95%. Perlu dilanjutkan dan diperkuat program edukasi mengenai etika batuk yang benar di wilayah Puskesmas Galang, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta setelah edukasi, langkah ini harus dipertahankan agar pemahaman yang lebih mendalam dan konsisten dapat terjamin.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Puskesmas Galang Kabupaten Deli Serdang, serta semua yang telah mendukung kegiatan edukasi ini. Semoga hasilnya bermanfaat bagi semua yang membacanya.

## 6. Daftar Pustaka

- Alhidayat, Widodo, D., & Mariana, A. (2022). Penyuluhan etika batuk dan bersin dimasa pandemi covid-19 pada anak-anak panti asuhan Al-Akbar Kota Pekanbaru. *Jurnal aplikasi riset kepada masyarakat*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.55583/arsy.v3i1.277>
- Burhan, E., Isbaniah, F., & YM Sinaga, B. (2021). Tuberkulosis Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. In *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*.
- Faturrahman, Y., Setiyono, A., & A, R. S. (2021). Analisis faktor risiko kejadian tuberkulosis di wilayah puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara Kota Administrasi Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(2), 346–354. <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i2.3893>
- Hapipah, H., Istianah, I., Arifin, Z., & Hadi, I. (2021). Edukasi etika batuk yang benar sebagai upaya pencegahan penyakit TB paru di Dusun Aik Nyet Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis Journal*, 2(2), 17–21. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/534>
- Ramdan, M., Lukman, M., & Platini, H. (2020). Pengetahuan, sikap dan etika batuk pada penderita tuberkulosis paru. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 232–239. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2395>
- Rusnedi, R., & Muhtadi, W. K. (2022). Sosialisasi Etika Batuk dan Bersin yang Benar dan Pemanfaatan Herbal untuk Pereda Batuk. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 139–146. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1292>
- Samhatul, I., & Bambang, W. (2018). Penanggulangan Tuberkulosis Paru dengan Strategi DOTS. *Higeia J Public Heal Res Dev*, 2(2), 331–341.
- Widiyono, Bahri, A. S., & Candrarini. (2022). Health Care Health Care. *Health Care Collector*, 30(5), 10–11. <https://lotusjournal.org/index.php/jrahc/article/view/13>